
THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL SELF-EFFICACY ON THE CONSUMER BEHAVIOR PATTERNS OF STUDENTS AT THE NUSANTARA COLLEGE OF ECONOMICS, MAKASSAR

PERANAN LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP POLA PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NUSANTARA MAKASSAR

¹✉ **Muhammad Yani**

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Makassar
muh.yani2013@gmail.com

²**Zulkifli**

Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Makassar
zulkifliutama01@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of financial literacy and financial self-efficacy on the consumer behavior patterns of students. Consumerism is a critical issue in the era of globalization, where consumptive behavior, characterized by excessive purchasing without a clear function, is growing. Theoretically, financial literacy equips individuals with the knowledge and skills for financial management, while financial self-efficacy is the self-belief in one's ability to manage finances effectively. The research employed a quantitative method with a descriptive-survey approach. The study population was 481 students in the odd semester of 2024, with a sample of 83 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, observation, and interviews, and then analyzed using multiple linear regression after validity, reliability, and classical assumption tests. The hypothesis test results (F-test and t-test) show that financial literacy and financial self-efficacy, both simultaneously and partially, do not have a significant effect on students' consumptive behavior. The coefficient of determination (R²) of 0.050 indicates that the two independent variables only explain 5% of the variation in consumptive behavior, with the remaining 95% being influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that students' financial knowledge and self-confidence may be inadequate or not yet internalized in daily practice, and their consumptive behavior is more influenced by external variables such as lifestyle or social environment pressure. Therefore, students are advised to be wiser in using money and avoid unnecessary consumptive behavior.

Keywords: *Financial Self-Efficacy, Consumptive Behavior, Students, Multiple Linear Regression*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap pola perilaku konsumtif mahasiswa. Masalah konsumerisme menjadi isu penting di era globalisasi, di mana perilaku konsumtif yang ditandai dengan pembelian berlebihan tanpa fungsi jelas semakin berkembang. Secara teoritis, literasi keuangan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan, sementara financial self-efficacy merupakan keyakinan diri dalam kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-survei. Populasi penelitian adalah 481 mahasiswa semester genap 2024, dengan 83 responden dijadikan sampel menggunakan rumus Slovin. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis (uji F dan uji t) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial self-efficacy secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,050 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif sebesar 5%, sisanya 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menyiratkan bahwa pengetahuan dan



kepercayaan diri finansial mahasiswa belum memadai atau belum terinternalisasi dalam praktik sehari-hari, dan perilaku konsumtif mereka lebih dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti gaya hidup atau tekanan lingkungan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan uang dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak penting.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Manusia merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi karena dalam upaya memenuhi kebutuhannya, mereka berperan sebagai homo economicus atau "makhluk ekonomi". Kebutuhan manusia diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan berdasarkan skala prioritas. Pertama, kebutuhan dasar yang bersifat wajib dipenuhi, meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kedua, kebutuhan sekunder yang muncul setelah kebutuhan pokok terpenuhi, seperti televisi, telepon genggam, kendaraan, dan perhiasan. Ketiga, kebutuhan tersier yang berkaitan dengan pemenuhan gaya hidup dan prestise.

Dalam konteks globalisasi, pola konsumsi masyarakat semakin kompleks. Globalisasi mempermudah akses terhadap berbagai produk dan layanan, mendorong peningkatan produktivitas serta inovasi perusahaan di Indonesia sehingga mampu bersaing secara internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan dampak negatif berupa berkembangnya konsumerisme, yakni kecenderungan untuk berbelanja secara berlebihan. Membeli barang sesuai kebutuhan merupakan hal wajar, tetapi perilaku konsumtif yang ditandai dengan pembelian barang secara berlebihan tanpa fungsi yang jelas, misalnya memiliki banyak telepon genggam meskipun hanya satu yang digunakan, menunjukkan pola konsumsi yang tidak rasional.

Fenomena konsumtif ini terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang di Asia Tenggara. Masuknya budaya global melalui perdagangan, investasi, perjalanan, maupun media populer mempersempit batas negara dan memperkuat arus barang serta jasa. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat semakin terdorong untuk mengonsumsi produk yang ditawarkan pasar, sehingga apabila tidak terkendali dapat berkembang menjadi budaya konsumtif. Tren tersebut paling banyak terlihat di kalangan remaja, yang cenderung membeli barang melampaui kebutuhan riil akibat dorongan keinginan dan pengaruh iklan.

Perilaku konsumtif dipahami sebagai pola hidup seseorang yang lebih menekankan pemenuhan keinginan daripada kebutuhan, dengan kecenderungan membelanjakan uang tanpa pertimbangan yang matang (Mutrofin, 2018). Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah self-efficacy, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu (Subaidi, 2016). Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam belajar, sebaliknya mahasiswa dengan self-efficacy rendah akan merasa kurang mampu dan mudah kehilangan motivasi. Motivasi belajar sendiri merupakan kondisi psikologis yang menggerakkan individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan tertentu (Haryono, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa self-efficacy yang baik berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih tinggi (Koseo, 2015).

Dalam menghadapi tantangan global, khususnya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), literasi keuangan menjadi kompetensi yang harus dimiliki

mahasiswa. Hal ini penting karena banyak mahasiswa mulai mengelola keuangan pribadi tanpa pengawasan langsung orang tua ketika memasuki bangku kuliah. Literasi keuangan tidak hanya terkait kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga keterampilan dalam menyusun perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (Yushita, 2017). Keterbatasan literasi keuangan seringkali membuat mahasiswa kesulitan mengatur anggaran, sehingga lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif.

Aspek psikologis berupa financial self-efficacy turut berperan dalam pengelolaan keuangan. Konsep ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan secara efektif (Lapp, 2010; Brandon & Smith, 2009). Mahasiswa dengan financial self-efficacy tinggi cenderung lebih mandiri, optimis, dan mampu mengurangi tekanan finansial (Stuart et al., 2014). Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah dalam mengelola keuangan berpotensi mengalami kesulitan ekonomi dan pemborosan.

Perilaku konsumtif dalam masyarakat modern seringkali dipandang sebagai bagian dari gaya hidup dan aktivitas rekreasional. Kegiatan berbelanja tidak lagi semata-mata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan menjadi representasi status, prestise, dan citra diri (Triyaningsih, 2017; Ilham, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi di era global tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan material, tetapi juga faktor sosial dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan (X1) dan financial self-efficacy (X2) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-survei melalui kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi penelitian mencakup 481 mahasiswa semester genap 2024 dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 83 responden. Variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam indikator-indikator terukur, yakni literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar, simpan pinjam, asuransi, dan investasi; financial self-efficacy meliputi kemampuan mengelola anggaran, hutang, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan; serta perilaku konsumtif yang tercermin pada kecenderungan materialistik, dorongan membeli barang mewah, hingga penggunaan berlebihan. Data yang diperoleh bersumber dari data primer melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, serta data sekunder dari literatur dan jurnal relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS, setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian. Pengujian hipotesis melibatkan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap perilaku konsumtif, serta uji t untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor psikologis dan pengetahuan finansial yang memengaruhi pola konsumsi mahasiswa di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Analisis validitas instrumen penelitian dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 83 responden. Pengujian instrumen mencakup aspek validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2012). Sementara itu, reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika memperoleh nilai lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005).

a. Uji Validitas**Tabel 1 Uji Validitas**

	Bukti Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r- tabel	Ket.
X1	LK1	0.612**	0.215	VALID
	LK2	0.602**	0.215	VALID
	LK3	0.593**	0.215	VALID
	LK4	0.503**	0.215	VALID
	LK5	0.408**	0.215	VALID
	LK6	0.457**	0.215	VALID
	LK7	0.612**	0.215	VALID
	LK8	0.697**	0.215	VALID
X2	FSE1	0.482**	0.215	VALID
	FSE2	0.773**	0.215	VALID
	FSE3	0.714**	0.215	VALID
	FSE4	0.664**	0.215	VALID
	FSE5	0.619**	0.215	VALID
	FSE6	0.514**	0.215	VALID
	FSE7	0.570**	0.215	VALID
	FSE8	0.592**	0.215	VALID
	FSE9	0.634**	0.215	VALID
	FSE10	0.739**	0.215	VALID
	FSE11	0.700**	0.215	VALID
Y	PK1	0.687**	0.215	VALID
	PK2	0.594**	0.215	VALID
	PK3	0.849**	0.215	VALID
	PK4	0.792**	0.215	VALID
	PK5	0.786**	0.215	VALID
	PK6	0.808**	0.215	VALID
	PK7	0.441**	0.215	VALID

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 83 responden, seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan (X1), financial self-efficacy (X2), dan perilaku konsumtif (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel (0,215). Pada variabel literasi keuangan, nilai korelasi berkisar antara 0,408 hingga 0,697; pada variabel financial self-efficacy antara 0,482 hingga 0,773; sedangkan pada variabel perilaku konsumtif antara 0,441 hingga 0,849. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat validitas yang memadai dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena memenuhi kriteria signifikansi dengan nilai r-hitung > r-tabel (Sugiyono, 2012).

b. Uji Realibilitas**Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas**

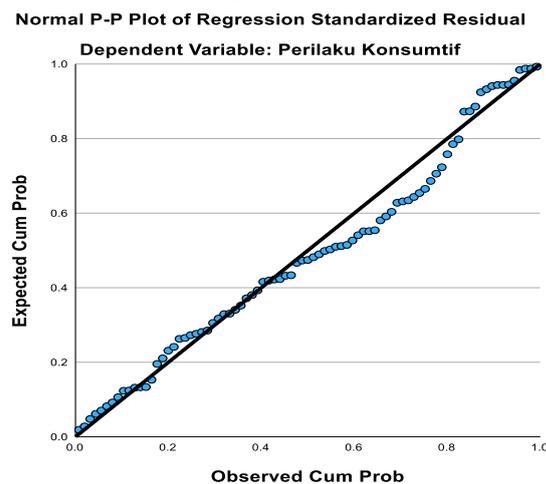
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,734	Reliabel
<i>Financial Self Efficacy</i> (X2)	0,757	Reliabel
Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	0,777	Reliabel

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), financial self-efficacy (X2), dan perilaku konsumtif mahasiswa (Y) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,734; 0,757; dan 0,777, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah error dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut.

**Gambar 1 Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil grafik tersebut terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesamaan antar variabel independen dalam model regresi yang dapat menimbulkan korelasi tinggi sehingga memengaruhi uji parsial terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

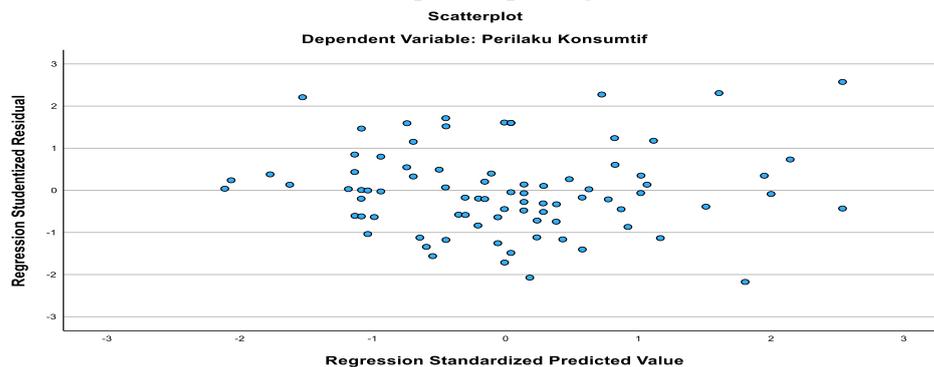
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.565	1.769
	Financial Self Efficacy	.565	1.769

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3 variabel literasi keuangan, financial self efficacy, dan perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas sehingga data layak digunakan dalam penelitian.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Identifikasi heteroskedastisitas dilakukan melalui scatter plot, di mana titik-titik yang tersebar secara acak, tanpa pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada gambar berikut.

**Gambar 2 Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 2 terlihat bahwa data menyebar pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi perilaku konsumtif dengan variabel literasi keuangan dan *financial self efficacy* sebagai faktor yang memengaruhinya.

5. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan (X1) dan financial self-efficacy (X2) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y), digunakan analisis regresi berganda dengan memasukkan nilai hasil perhitungan. Output regresi yang diperoleh melalui bantuan program SPSS disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.069	5.416		1.674	.098
	Literasi Keuangan	.273	.218	.181	1.252	.214
	Financial Self Efficacy	.055	.135	.059	.407	.685

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 9.069 dengan signifikansi 0,098 yang menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,273 dengan nilai t sebesar 1,252 dan signifikansi 0,214, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Demikian pula, variabel financial self-efficacy menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,055 dengan nilai t sebesar 0,407 dan signifikansi 0,685, yang berarti financial self-efficacy juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh melalui hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.050	.027	4.902
a. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,225 yang menunjukkan adanya hubungan rendah antara literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,050 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi perilaku konsumtif sebesar 5%, sementara sisanya sebesar 95% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,027 menunjukkan adanya penyesuaian yang relatif kecil terhadap jumlah variabel bebas yang digunakan, dengan standar error of estimate sebesar 4,902.

b. Uji f (Uji Simultan)

Hasil pengujian model regresi secara simultan mengenai pengaruh literasi keuangan dan financial self-efficacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa diperoleh melalui analisis menggunakan program SPSS, dengan output yang ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.152	2	51.076	2.126	.126 ^b
	Residual	1922.137	80	24.027		
	Total	2024.289	82			
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						
b. Predictors: (Constant), Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan						

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,126 dengan signifikansi 0,126. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial self-efficacy secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji t (uji parsial)

Uji signifikansi bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.069	5.416		1.674	.098
	Literasi Keuangan	.273	.218	.181	1.252	.214
	Financial Self Efficacy	.055	.135	.059	.407	.685

Sumber: Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 9.069 dengan signifikansi 0,098, yang berarti konstanta tidak signifikan pada taraf kepercayaan 5%. Variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,273 dengan nilai t sebesar 1,252 dan signifikansi 0,214, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, variabel financial self-efficacy menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,055 dengan nilai t sebesar 0,407 dan signifikansi 0,685, yang juga mengindikasikan bahwa financial self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Financial Self-Efficacy (X2) secara Simultan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) dan financial self-efficacy (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y). Nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 0,126, yang berarti literasi keuangan dan financial self-efficacy belum mampu menjelaskan secara memadai variasi

perilaku konsumtif mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi keuangan dan self-efficacy, misalnya gaya hidup atau tekanan lingkungan sosial. Secara teoritis, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangannya, sedangkan financial self-efficacy merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya mencapai tujuan finansial. Namun, mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar belum memiliki tingkat pemahaman dan kepercayaan diri yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, meskipun secara konseptual kedua variabel tersebut berpotensi berkontribusi terhadap pengendalian perilaku konsumtif, bukti empiris penelitian ini menunjukkan pengaruh yang masih lemah.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) secara Parsial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,214 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar. Artinya, meskipun mahasiswa memperoleh pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalui pembelajaran, pemahaman tersebut belum diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Rendahnya indeks literasi keuangan mahasiswa (kurang dari 60% jawaban benar) memperkuat kesimpulan bahwa literasi keuangan belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif maupun gaya hidup mahasiswa. Dengan demikian, walaupun literasi keuangan secara teoritis mampu meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan, dalam konteks penelitian ini hal tersebut belum terwujud pada mahasiswa.

3. Pengaruh Financial Self-Efficacy (X2) secara Parsial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa financial self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,685. Hal ini menegaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan belum mampu mendorong perubahan perilaku konsumtif ke arah yang lebih baik.

Secara konseptual, financial self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan finansial (Forbes & Kara, 2010). Efikasi diri yang tinggi seharusnya mendorong individu untuk membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan membangun ketahanan terhadap risiko finansial. Namun, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar masih menunjukkan keterbatasan dalam membuat skala prioritas, mengatur pengeluaran sesuai pemasukan, serta memanfaatkan dana cadangan ketika menghadapi kebutuhan mendesak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Hasmiati (2024) yang menyatakan bahwa financial self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku belanja online. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa financial self-

efficacy mahasiswa masih rendah dan belum berperan sebagai determinan perilaku konsumtif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terhadap 83 responden, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan financial self-efficacy (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar dengan kontribusi sebesar 0,126, yang berarti keduanya masih kurang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Secara parsial, literasi keuangan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan kontribusi sebesar 0,214, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berperan positif dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Demikian pula, financial self-efficacy secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan kontribusi sebesar 0,685, yang menunjukkan bahwa variabel ini belum menjadi faktor yang kuat dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa sebagaimana diharapkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah agar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar menghindari perilaku konsumtif yang tidak penting serta menggunakan uang secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, memperluas objek penelitian, serta memperkaya data pendukung agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memberikan kebaruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, R., Lubis, F. Y., & Cahyadi, S. (2022). Peran Academic Self-Efficacy Terhadap Academic Adjustment Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Mbkm. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 232.
- Berliana, V., & Arsanti, T. A. (2018). Analisis Pengaruh Self-efficacy, Kapabilitas, dan Perilaku Kerja Inovatif terhadap Kinerja. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 149.
- Islamita, T. P., & Nugroho, P. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Among Makarti*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>
- Jurnal, J., Mea, I., Self, P., Dan, E., & Magang, P. (2024). Msib Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi. 1397–1411.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2),
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496
- Saffanah Syadzaa Zahirah, Anna Marina, & Fitri Nuraini. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola*

Perusahaan, 1(3), 185–193.

Sudarroji, D. R. (2022). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Optimisme dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. Doctoral Dissertation, Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 8–25.

Teguh, & Lende, Y. N. (2023). KEUANGAN MAHASISWA Teguh Erawati¹, Yeni Nuryati Lende² Jurusan Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AKuntansi*, 14(04), 986–997.

Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., Regilsa, M., Andini, R. C., Studi, P., Bimbingan, P., Konseling, D., & Jambi, U. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879.

Widyaningrum, S., & Puspitadewi, N.W.S. 2016. Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 6 (2): 102-106.